

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI REPORT TEXT PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP DAN GOOGLE FORM DI KELAS IX B SEMESTER I SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

INCREASING ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT REPORT TEXT MATERIAL IN DISTANCE LEARNING DURING PANDEMI THROUGH USING WHATSAPP MEDIA AND GOOGLE FORM IN CLASS IX B SEMESTER I OF SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA ACADEMIC YEAR 2020/2021

Patriadi Riak Palangka

SMPN 8 Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia.

Patriadiiak4@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar daring di kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan media whatsapp dan google form untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris materi report text Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya kelas IX B. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media whatsapp dan google form dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 27,58% (8 siswa) menjadi 65,51% (19 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (29 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran daring, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran daring pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka dengan menggunakan media whatsapp dan google form dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci:

Prestasi Belajar
Bahasa Inggris
Whatsapp
Google Form

Keywords:

Learning achievement
English
Whatsapp
Google Forms

Abstract

Based on the experience of researchers while teaching online in class IX B of SMP Negeri 8 Palangka Raya that students are getting used to online learning but of course it must be supported by adequate online learning media such as the WhatsApp application, Google classroom and others. The stuttering of online learning is still evident at SMP Negeri 8 Palangka Raya. Therefore the teacher who here acts as a researcher wants to use WhatsApp and Google form media to improve English learning achievement. Report text material. This class action research was carried out at SMP Negeri 8 Palangka Raya class IX B. The data collection technique in this study was the observation method. interviews and documentation.

Based on the results of class action, observation, analysis and discussion that have been carried out in the two cycles as stated above, it can be concluded that using WhatsApp and Google Form media can improve English learning achievement for Class IX B semester I of SMP Negeri 8 Palangka Raya for the 2020 academic year /2021, as evidenced by an increase in the percentage of learning completeness, before the action it was 27.58% (8 students) to 65.51% (19 students) in cycle I, and in cycle II it increased to 100% (29 students). At the beginning of the cycle there were several weaknesses in the online learning process, but after reflection and improvement, the online learning process in cycle II was able to achieve success according to the expected target. So all performance indicators have been achieved, so using whatsapp media and google forms can improve English learning achievement for Class IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya for the 2020/2021 academic year.



PENDAHULUAN

Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi ini maka potensi guru akan semakin diperkuat. Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Maka itu, teknologi menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini, kehadiran teknologi benar-benar sangat dirasakan dalam proses pembelajaran daring. Sebab, dalam kondisi saat ini tidak dimungkinkan melakukan belajar secara tatap muka. maka belajar melalui online menjadi pilihan utama.

Meski terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, pembelajaran online sejatinya memberikan manfaat yang banyak. Pembelajaran di kelas dalam kondisi saat ini tidak dimungkinkan. Kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Manfaat belajar online atau dalam jaringan antara lain belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja, belajar juga dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa. Belajar online ini juga mengedepankan inisiatif dan independensi siswa.

Pembelajaran online atau dalam jaringan memang tidak sepenuhnya memecahkan masalah dalam pembelajaran. Namun setidaknya melalui pembelajaran ini banyak manfaat yang diperoleh. Jika guru memiliki kemampuan lebih dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran banyak manfaat yang akan diperoleh.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa

yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar daring di kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan media whatsapp dan google form untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris materi report text pada pembelajaran jarak jauh masa pandemi di kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Menggunakan aplikasi WhatsApp karena hemat kuota internet, tidak semua siswa memegang HP sendiri, ada beberapa siswa yang masih menggunakan HP orang tua atau saudaranya dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan google form di gunakan dalam pelaksanaan tes ulangan, hal ini mempermudah guru dan siswa karena setelah menjawab soal selanjutnya guru bisa mengecek langsung siswa menjawab benar berapa item.

Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas media whatsapp dan google form dalam mengatasi masalah prestasi belajar bahasa inggris, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: " Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Report Text Pada

Patriadi Riak Palangka. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Penggunaan Media Whatsapp dan Google Form di Kelas IX B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Penggunaan Media Whatsapp Dan Google Form Di Kelas IX B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya kelas IX B. Pemilihan kelas ini dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar bahasa inggris masih rendah. Harapannya guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2020 sampai Desember 2020 secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan:

a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.

b. Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.

c. Tahap penyelesaian

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des
1	Observasi awal dan mencari ide judul penelitian			
2	Mencari referensi penelitian			
3	Menemukan judul di lanjut menyusun BAB I			
4	Mencari data-data subjek penelitian			
5	Menyusun BAB II sampai BAB III			
6	ACC Proposal			
7	Menyusun instrument penelitian			
8	Menguji coba instrument penelitian			
9	Pelaksanaan siklus I dan II			
10	Menganalisis instrument penelitian			
11	Menyusun BAB IV			
12	ACC laporan PTK			

B. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan

Dalam penelitian ini guru kelas SMP Negeri 8 Palangka Raya sebagai peneliti.

2. Subjek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas IX B ada 29 siswa, dalam penelitian ini semua siswa diambil sebagai subjek penelitian.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi).

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Terkait cara untuk mendapatkan data dari lapangan. Baik buruknya hasil penelitian tergantung pada metode atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan dan prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun metodenya adalah:

1. Metode Observasi

Metode Observasi, yaitu dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam peraturan alamiah (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014:112).

Metode ini digunakan untuk mengamati/ melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Peneliti juga menggunakan lembar observasi siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran daring yang meliputi kehadiran, keaktifan, kerjasama / kekompakan dan kemampuan.

2. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution (2003: 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan guru kelas dan untuk mencari informasi terhadap siswa ketika peneliti melaksanakan proses tindakan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila

didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2014 : 82-83).

Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Kelas IX B di SMP Negeri 8 Palangka Raya, yang berhubungan dengan silabus, RPP, kondisi sekolah, foto kegiatan dan dokumentasi administrasi lainnya yang terkait dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada Kelas IX B di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

4. Metode Tes

Menurut Arikunto dalam Purwanto (2009: 64) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes aktivitas belajar bertujuan untuk mengukur hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data aktivitas belajar adalah dengan tes yang disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, tes berbentuk pilihan ganda terdiri dari 10 butir soal yang akan dikerjakan siswa setiap selesai proses pembelajaran daring. Setiap siklus pertanyaan yang terdiri dari 10 butir akan dibedakan, jadi setiap siklus pertanyaannya tidak sama.

E. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarsiswa dianalisis dari perolehan nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perolehan tiap siklus kemudian dibandingkan untuk menetapkan seberapa besar peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan media whatsapp dan google form. Selain prestasi belajar, validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa. Data yang dianalisis melalui hasil observasi kemudian dilakukan triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011 : 4). Menurut Mulyasa (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipasi atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah

penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus dilihat plus minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang

terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru kelas dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

F. Analisis Data

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan menganalisa data akan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010: 280).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif komparatif dan analisis interaktif. Statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif dan analisis interaktif digunakan untuk data kualitatif. Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1) Analisis Data Interaktif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman yaitu dengan prosedur 1. Reduksi data 2. Pengumpulan data 3. Penyajian data 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena komponen tersebut saling berkaitan dengan aktivitasnya berbentuk interaksi antar komponen dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus (Sugiyono, 2014 : 91-99).

a) Pengumpulan Data

Bahwasanya dalam pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, penulis juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan

kejadian tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 153)

b) Reduksi Data

Reduksi data artinya bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi (Muhammad Yaumi, Muljono Dalmopolii, 2014: 138).

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c) Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

Penyajian data yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014: 143).

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data adalah pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya.

Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan yang dimaksud dalam tahap ini adalah memaknai terhadap data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian.

2) Statistik Deskriptif Komparatif

Statistik deskriptif adalah prosedur matematis biasa yang menyajikan data dengan jalan meringkas dan mengorganisasi secara relative jumlah besar data numerik (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014: 147). Analisa data dilakukan dengan membandingkan

persentase aktivitas belajar dengan indikator keberhasilan tindakan maka analisa data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan tes sebelum pemberian tindakan dan menghitung persentase aktivitas belajar.

a) Data nilai prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan rumus: $\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100$

Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh > 75

b) Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75}}{\text{jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$

2. Memberikan tes setelah pemberian tindakan dan menghitung persentase aktivitas belajar.

3. Menghitung selisih antara kedua persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar.

4. Membandingkan persentase aktivitas belajar dengan indikator keberhasilan tindakan.

5. Membuat keputusan perbaikan:

G. Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Permasalahan yang dihadapi biasanya terletak pada kegiatan belajar siswa. Siswa sulit meraih aktivitas belajar yang baik meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa inggris disetiap jadwalnya.

Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media whatsapp dan google form dalam menyampaikan pelajaran bahasa inggris diharapkan minimal 75% dari 29 siswa mencapai aktivitas belajar minimal mendapatkan nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa inggris kelas IX B.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan Kelas Ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan. Prosedur penelitian tiap siklus terurai dalam serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pertemuan I

a. Perencanaan

1) Menyusun silabus pembelajaran.

2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi report text pada pembelajaran daring dengan tujuan pembelajaran : Siswa mampu menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks information report lisan dan

- tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topic virus corona.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
 - 4) Menyiapkan kelas daring dan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan
- Pra Belajar Terjadwal**
- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
 - Melakukan apersepsi: mengirim Video motivasi di group WhatsApp
- Belajar Terjadwal**
- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
 - Guru menunjukan generic structure dari teks report berjudul elephant
 - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
 - Guru meminta siswa menterjemahkan teks report berjudul elephant
- Pasca Belajar Terjadwal**
- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form
- c. Observasi
- Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Pertemuan 2

- a. Perencanaan
 - 1) Mengecek silabus pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.
 - 2) Mengecek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Mengecek instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
 - 4) Menyiapkan kelas daring dan media untuk belajar.
 - b. Pelaksanaan
- Pra Belajar Terjadwal**

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang teks report.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa mencermati dan memahami materi artikel teks report berjudul INTERNATIONAL PROTOCOL TO RESPONSE COVID-19 untuk memahami virus Corona
- Guru meminta siswa Menterjemahkan teks yang sudah disediakan tentang virus corona

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya. Apabila belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka peneliti perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Pertemuan 3

- a. Perencanaan

Menyusun instrumen penelitian tes formatif siklus I.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Siswa mengerjakan tes formatif siklus I

- 2) Siswa dan guru membahas penyelesaian tes formatif siklus I
- c. Observasi
Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati prestasi belajar siswa.
- d. Refleksi
Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

2. Siklus II

Pertemuan I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun silabus pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi report text.
- 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan kelas daring dan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang menyusun report text.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa untuk mencari text tentang Virus Corona berbahasa inggris, dari internet atau sumber lainnya
- Guru meminta siswa untuk menterjemahkan text tersebut

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, dalam hal ini guru senior untuk mengamati aktivitas belajarsiswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1) Mengecek silabus pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.
- 2) Mengecek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi report text pada pembelajaran daring.
- 3) Mengecek instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi)
- 4) Menyiapkan kelas daring dan media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang report text.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa untuk mencermati dan mempelajari berbagai sumber belajar tentang Virus Corona yang bersumber dari guru atau hasil browsing oleh siswa sendiri
- Guru meminta siswa untuk menganalisis karakteristik, klasifikasi dan penyakit-penyakit yang dapat disebabkan oleh virus dan menuliskan hasil analisisnya pada Lembar Kerja Siswa yang disediakan
- Guru meminta siswa untuk menyusun teks report terkait virus corona

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat, Dalam hal ini guru senior untuk mengamati prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk guru aspek yang diamati menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya. Apabila belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka peneliti perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Pertemuan 3

a. Perencanaan

Menyusun instrumen penelitian tes formatif siklus II.

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa mengerjakan tes formatif siklus II
- 2) Siswa dan guru membahas penyelesaian tes formatif siklus II

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati prestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi juga dilakukan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan guru untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan penelitian dijadikan bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran pendidik, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, motivasi belajar, serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris melalui media whatsapp dan google form. Adapun diskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Pra penelitian (Prasiklus)

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di kelas IX B semester I tahun pelajaran 2020/2021.

Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa kelas IX B tahun 2020/2021. Berikut adalah Nilai belajar bahasa inggris siswa kelas IX B tahun 2020/2021 pada pra siklus

Tabel 4.1
Nilai Belajar Bahasa Inggris Kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya Pada Kondisi Awal

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	SISWA 1	75	60		√
2	SISWA 2	75	80	√	
3	SISWA 3	75	60		√
4	SISWA 4	75	70		√
5	SISWA 5	75	60		√
6	SISWA 6	75	60		√
7	SISWA 7	75	80	√	
8	SISWA 8	75	80	√	
9	SISWA 9	75	80	√	√
10	SISWA 10	75	80	√	√
11	SISWA 11	75	80	√	
12	SISWA 12	75	60		√
13	SISWA 13	75	60		√
14	SISWA 14	75	60		√
15	SISWA 15	75	60		√
16	SISWA 16	75	60		√
17	SISWA 17	75	70		√
18	SISWA 18	75	60		√
19	SISWA 19	75	60		√
20	SISWA 20	75	60		√
21	SISWA 21	75	70		√
22	SISWA 22	75	70		√
23	SISWA 23	75	80	√	√
24	SISWA 24	75	80	√	√
25	SISWA 25	75	60		√
26	SISWA 26	75	60		√
27	SISWA 27	75	60		√
28	SISWA 28	75	60		√
29	SISWA 29	75	60		√
	Jumlah			8	21

Berdasarkan data tabel di atas, maka presentasi prestasi belajar bahasa inggris pada siswa kelas IX B adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Patriadi Riak Palangka. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Penggunaan Media Whatsapp dan Google Form di Kelas IX B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021

Persentase Nilai Belajar Bahasa Inggris Kelas IX B Pra Siklus

NO	Nilai Pelajaran bahasa inggris Kelas IX B Prasiklus	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	8	27,58%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21	72,41%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, prestasi belajar siswa pada nilai ulangan dengan perolehan jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM lebih sedikit dari siswa yang tidak memenuhi KKM, yaitu 27,58% dapat memenuhi KKM dan 72,41% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan melalui google form, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran daring kurang maksimal karena banyak siswa yang masih belum bisa menggunakan google meeting, banyak siswa yang tidak melihat link youtube yang di berikan oleh guru dan beberapa kendala lainnya.

Adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran daring bahasa inggris yang belum terbiasa oleh siswa oleh siswa karena mereka rata-rata siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp dan google form guna meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021.

B. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus I ini guru mulai laksanakan dengan mengumumkan di group WA kelas. Pada putaran siklus I ini guru lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan secara daring di Kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya. Guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyusun materi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran daring di kelas dengan menggunakan media whatsapp dan google form meliputi Pra Belajar Terjadwal, Belajar Terjadwal dan Pasca Belajar Terjadwal yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
- Melakukan apersepsi: mengirim Video motivasi di group WhatsApp

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru menunjukan generic structure dari teks report berjudul elephant
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa menterjemahkan teks report berjudul elephant

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Pertemuan 2

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang teks report.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa mencermati dan memahami materi artikel teks report berjudul INTERNATIONAL PROTOCOL TO RESPONSE COVID-19 untuk memahami virus Corona
- Guru meminta siswa Menterjemahkan teks yang sudah disediakan tentang virus corona

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Pertemuan 3

- 1) Siswa mengerjakan tes formatif siklus I
- 2) Siswa dan guru membahas penyelesaian tes formatif siklus I

c. Observasi Siklus I

Peneliti melakukan observasi terhadap kualitas pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp dan google form guna meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021. Hasil observasi siswa adalah sebagai berikut:

Pengamatan proses pembelajaran daring yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan	Ya	Tdk
1	Pra Belajar Terjadwal Guru meminta peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.	√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini		
	Guru melakukan apersepsi: mengirim Video motivasi di group WhatsApp	√	
2	Belajar Terjadwal Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet	√	
	Guru menunjukan generic structure dari teks report berjudul elephant	√	
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp		√
	Guru meminta siswa menterjemahkan teks report berjudul elephant	√	
3	Pasca Belajar Terjadwal Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form	√	

Pengamatan Guru:

- 1) Kegiatan pra belajar terjadwal sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi: mengirim Video motivasi di group WhatsApp
- 2) Kegiatan belajar terjadwal juga sudah di laksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring karena kendala HP dan kuota internet, hanya satu dan dua siswa saja yang menanggapi diskusi melalui google meeting.

- 3) Kegiatan pasca belajar terjadwal sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi			√		
2	Siswa mampu menjawab soal			√		
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran daring			√		
4	Aktif menjawab pertanyaan saat pembelajaran daring		√			
5	Berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran daring		√			

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan nilai prestasi belajar bahasa inggris pada Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Belajar Bahasa inggris Kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SISWA 1	75	60		√
2	SISWA 2	75	80	√	
3	SISWA 3	75	70		√
4	SISWA 4	75	80	√	
5	SISWA 5	75	70		√
6	SISWA 6	75	70		√
7	SISWA 7	75	80	√	
8	SISWA 8	75	80	√	
9	SISWA 9	75	80	√	
10	SISWA 10	75	80	√	
11	SISWA 11	75	80	√	

Patriadi Riak Palangka. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Penggunaan Media Whatsapp dan Google Form di Kelas IX B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021

12	SISWA 12	75	80	√	
13	SISWA 13	75	80	√	
14	SISWA 14	75	60		√
15	SISWA 15	75	60		√
16	SISWA 16	75	70		√
17	SISWA 17	75	70		√
18	SISWA 18	75	80	√	
19	SISWA 19	75	80	√	
20	SISWA 20	75	80	√	
21	SISWA 21	75	90	√	
22	SISWA 22	75	80	√	
23	SISWA 23	75	80	√	
24	SISWA 24	75	80	√	
25	SISWA 25	75	80	√	
26	SISWA 26	75	80	√	
27	SISWA 27	75	80	√	
28	SISWA 28	75	60		√
29	SISWA 29	75	60		√
	Jumlah			19	10

Berdasarkan data tabel diatas, maka Persentase prestasi belajar bahasa inggris siswa Kelas IX B pada siklus I adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase Nilai Belajar Bahasa Inggris Kelas IX B pada Siklus I

No	Nilai bahasa inggris Kelas IX B Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	19	65,51%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10	34,48%
	Jumlah	29	100%

Dengan penggunaan media whatsapp dan google form Persentase prestasi belajar bahasa inggris siswa Kelas IX B pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum adanya tindakan. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris. Adapun peningkatan persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persentase Nilai Bahasa Inggris pada Kondisi Awal dan Siklus I

No	Nilai bahasa inggris Kelas IX B Kondisi Awal dan Siklus I	Persentase	
		Kondisi Awal	Siklus I

1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	8 (27,58%)	19 (65,51%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21 (72,41%)	10 (34,48%)
	Jumlah	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal 27,58% dan pada siklus I 65,51%, jadi terjadi kenaikan 23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 24% yaitu pada kondisi awal 72,41% dan pada siklus I menjadi 34,48%. Peningkatan prestasi belajar bahasa inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 65,51%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 75% perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan observasi yang guru lakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru dapat lakukan analisis data refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru hendak melakukan perbaikan proses pembelajaran daring, terutama dalam kegiatan belajar terjadwal juga sudah di laksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring karena kendala HP dan kuota internet, hanya satu dan dua siswa saja yang menanggapi diskusi melalui google meeting.
- 2) Mengecek siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan bertanya penyebabnya lalu mencari solusi.
- 3) Guru sebagai fasilitator pembelajaran daring dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik tingkat keaktifan siswa maupun hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris masih diperlukan tindakan perbaikan guna meningkatkan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan prestasi belajar bahasa inggris kelas IX B semester I, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

C. Deskripsi Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Adapun keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu:
 - a) Kegiatan belajar terjadwal juga sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi masih ada kendala yaitu tidak semua siswa mengikuti pembelajaran daring karena kendala HP dan kuota internet, hanya satu dan dua siswa saja yang menanggapi diskusi melalui google meeting.
 - b) Mengecek siapa saja yang tidak mengikuti pembelajaran daring dan bertanya penyebabnya lalu mencari solusi.
 - c) Guru sebagai fasilitator pembelajaran daring dengan lebih memaksimalkan cara penyampaian strategi agar lebih berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyiapkan silabus
- 4) Menyusun materi
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk perlengkapan daring.
- 6) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.
- 7) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
 Pada pelaksanaan tindakan ini guru melakukan proses pembelajaran daring di kelas dengan menggunakan media whatsapp dan google form meliputi Pra Belajar Terjadwal, Belajar Terjadwal dan Pasca Belajar Terjadwal yaitu sebagai berikut:

Pertemuan I

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang menyusun report text.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa untuk mencari text tentang Virus Corona berbahasa inggris, dari internet atau sumber lainnya
- Guru meminta siswa untuk menterjemahkan text tersebut

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Pertemuan 2

Pra Belajar Terjadwal

- Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.
- Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang report text.

Belajar Terjadwal

- Pemaparan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp
- Guru meminta siswa untuk mencermati dan mempelajari berbagai sumber belajar tentang Virus Corona yang bersumber dari guru atau hasil browsing oleh siswa sendiri
- Guru meminta siswa untuk menganalisis karakteristik, klasifikasi dan penyakit-penyakit yang dapat disebabkan oleh virus dan menuliskan hasil analisisnya pada Lembar Kerja Siswa yang disediakan
- Guru meminta siswa untuk menyusun teks report terkait virus corona

Pasca Belajar Terjadwal

- Peserta didik mengerjakan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Pertemuan 3

- 1) Siswa mengerjakan tes formatif siklus II
- 2) Siswa dan guru membahas penyelesaian tes formatif siklus II

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui hasil perbaikan-perbaikan yang sudah dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai observer atau partisipan pasif yang mengamati proses pembelajaran daring.

Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Patriadi Riak Palangka. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Report Text Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Melalui Penggunaan Media Whatsapp dan Google Form di Kelas IX B Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kegiatan	Ya	Tdk
1	Pra Belajar Terjadwal Peserta didik berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring.	√	
	Peserta didik menonton video dari youtube dan memahami bahan ajar tentang report text.	√	
2	Belajar Terjadwal Guru memaparkan materi tentang teks report di group WhatsApp dan dijelaskan melalui pertemuan googlemeet	√	
	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan berkomentar di group WhatsApp	√	
	Guru meminta siswa untuk mencermati dan mempelajari berbagai sumber belajar tentang Virus Corona yang bersumber dari guru atau hasil browsing oleh siswa sendiri	√	
	Guru meminta siswa untuk menganalisis karakteristik, klasifikasi dan penyakit-penyakit yang dapat disebabkan oleh virus dan menuliskan hasil analisisnya pada Lembar Kerja Siswa yang disediakan		
	Guru meminta siswa untuk menyusun teks report terkait virus corona	√	
3	Pasca Belajar Terjadwal Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form	c	

Pengamatan Guru:

- 1) Kegiatan pra belajar terjadwal sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta siswa berdoa masing-masing sebelum memulai proses pembelajaran daring dan guru meminta siswa menonton video dari youtube tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan belajar terjadwal juga sudah di laksanakan dengan maksimal.
- 3) Kegiatan pasca belajar terjadwal sudah di lakukan dengan baik dan maksimal yakni Guru meminta peserta didik mengumpulkan tugas/evaluasi yang sudah diberikan melalui link Google Form

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasilnya seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator	Banyaknya siswa yang memperoleh skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu memahami materi	√				
2	Siswa mampu menjawab soal	√				
3	Aktif bertanya pada saat pembelajaran daring	√				
4	Aktif menjawab pertanyaan saat pembelajaran daring		√			
5	Berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran daring		√			

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan nilai prestasi belajar bahasa inggris pada Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Bahasa inggris Kelas IX B SMP Negeri 8 Palangka Raya Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai Hasil Ulangan	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SISWA 1	75	80	√	
2	SISWA 2	75	80	√	
3	SISWA 3	75	80	√	
4	SISWA 4	75	80	√	
5	SISWA 5	75	80	√	
6	SISWA 6	75	80	√	
7	SISWA 7	75	90	√	
8	SISWA 8	75	90	√	
9	SISWA 9	75	80	√	
10	SISWA 10	75	80	√	
11	SISWA 11	75	80	√	
12	SISWA 12	75	80	√	
13	SISWA 13	75	80	√	
14	SISWA 14	75	80	√	
15	SISWA 15	75	80	√	
16	SISWA 16	75	80	√	
17	SISWA 17	75	80	√	
18	SISWA 18	75	80	√	
19	SISWA 19	75	80	√	
20	SISWA 20	75	80	√	
21	SISWA 21	75	90	√	
22	SISWA 22	75	90	√	
23	SISWA 23	75	80	√	
24	SISWA 24	75	80	√	
25	SISWA 25	75	80	√	
26	SISWA 26	75	80	√	
27	SISWA 27	75	80	√	
28	SISWA 28	75	80	√	
29	SISWA 29	75	80	√	

	Jumlah			29	
--	--------	--	--	----	--

Berdasarkan data tabel diatas, maka persentase prestasi belajar bahasa inggris siswa Kelas IX B pada siklus II adalah sebagaimana dalam tabel 4berikut:

Tabel 4.11
Persentase Nilai bahasa inggris Kelas IX B pada Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B Siklus II	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	29	100%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	0	0%
	Jumlah	29	100%

Adapun peningkatan Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Persentase Nilai bahasa inggris pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B Siklus I dan Siklus II	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	19 (65,51%)	29 (100%)
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (34,48%)	0 (0%)
	Jumlah	29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I 65,51% dan pada siklus II 100%, jadi terjadi kenaikan 40%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 39% yaitu pada siklus I 34,48% dan pada siklus II menjadi 0%. Peningkatan prestasi belajar bahasa inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 75%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 100% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan menggunakan media whatsapp dan google form sangat berpengaruh terhadap kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase siswa meningkat 100% dari keseluruhan siswa 29 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk

memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan moral siswa.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usahanya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan menggunakan media whatsapp dan google form dapat dikatakan baik karena mencapai hasil ketuntasan belajar sebesar 75% maka tindakan perbaikan dikatakan berhasil pada siklus II ini dimana guru telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran bahasa inggris kelas IX B semester I dengan menggunakan media whatsapp dan google form di SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas telah mencapai standar ketuntasan yaitu diatas 75.

D. Pembahasan

Pada kondisi prasiklus, berdasarkan nilai mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas IX B dari hasil ulangan harian, nilai mata pelajaran bahasa inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 8 siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 27,58% dapat memenuhi KKM sedangkan 72,41% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil ulangan kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring akan tetapi tentu saja harus di dukung dengan media pembelajaran daring yang memadai seperti aplikasi WhatsApp, Google classroom dan lain-lain. Kegagalan pembelajaran daring masih nampak terlihat di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media whatsapp dan google form. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

Pada siklus II persentase siswa yang berhasil meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran bahasa inggris mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 29 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

E. Hasil Penelitian

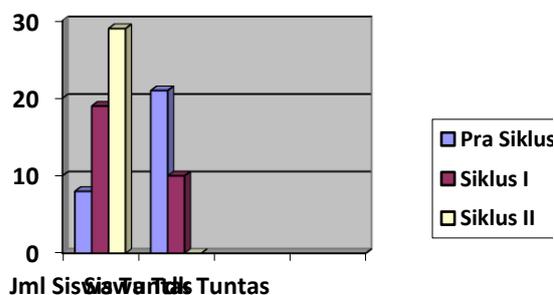
Dari segi hasil, proses pembelajaran daring dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% siswa Kelas IX B yang mengalami peningkatan prestasi belajar bahasa inggris, untuk lebih jelasnya prestasi belajar bahasa inggris melalui media whatsapp dan google form pada Kelas IX B di SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 4.13

Persentase Peningkatan Nilai bahasa inggris pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai bahasa inggris Kelas IX B Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	8 (27,58%)	19 (65,51%)	29 (100%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	21 (72,41%)	10 (34,48%)	0 (0%)
	Jumlah	29 (100%)	29 (100%)	29 (100%)

Diagram I
Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX B Melalui Media Whatsapp dan Google Form



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media whatsapp dan google form dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 27,58% (8 siswa) menjadi 65,51% (19 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (29 siswa). Pada awal

siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran daring, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran daring pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa” dengan menggunakan media whatsapp dan google form dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris Kelas IX B semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021” telah terbukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.(2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Dimiyati, Johni.(2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada*
- Hamalik, Oemar.(2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Noeng Muhadjir, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Utomo, T dan Ruijter K (1994). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama